

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Siklus I**

##### **1. Perencanaan Tindakan**

Sebelum penelitian tindakan dilakukan, diadakan persiapan penelitian dengan melakukan observasi awal pada kelas V-B di SDN Malaka Jaya 07 Pagi untuk menemukan masalah pembelajaran yang memerlukan adanya pemecahan masalah. Observasi awal berlangsung pada bulan Mei 2015. Pada observasi awal yang dilakukan, pemilihan mata pelajaran IPA ditentukan dari hasil diskusi bersama guru wali kelas dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa untuk melihat dan mengetahui situasi sebenarnya yang ada di dalam kelas. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, diperoleh keterangan bahwa dalam pembelajaran, guru masih menjadi pusat pembelajaran dan siswa menerima pembelajaran dengan pasif. Sumber belajar yang digunakanpun juga hanya berupa buku cetak IPA. Kondisi yang demikian sangat disayangkan, karena dengan pembelajaran tersebut, menutup kesempatan siswa untuk menunjukkan kemampuan yang dimilikinya.

Dari hasil diskusi dan pengamatan didapatkan subjek penelitian sebanyak 10 siswa yang dinilai kurang aktif dalam pembelajaran. Subjek didapatkan berdasarkan informasi yang diberikan oleh guru wali kelas bahwa ke-10 siswa tersebut dalam proses pembelajaran kurang menyimak dan memperhatikan guru ketika menjelaskan materi, siswa tidak menuliskan hasil kerjanya dengan baik, dan siswa tidak dapat menjawab ataupun memberikan pertanyaan kepada guru.

Kurangnya aktivitas belajar tersebut berdampak pada hasil belajar yang rendah, oleh karena itu untuk dapat menambah keyakinan data yang diperoleh, maka peneliti melakukan *pre-test* untuk melihat hasil belajar dari subjek penelitian tersebut. Dari hasil *pre-test* yang diberikan peneliti, didapatkan hasil bahwa ke-10 siswa tersebut mendapatkan hasil belajar yang lebih rendah dari siswa yang lain. Nama-nama subjek yang akan ditingkatkan aktivitas belajarnya dapat dilihat pada tabel 4.1. sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Daftar Nama Subjek Penelitian**

No.	Nama Subjek	Jenis Kelamin	Nilai Pre-Tes
1.	Subjek 1	L	30
2.	Subjek 2	L	50
3.	Subjek 3	P	50
4.	Subjek 4	P	40

5.	Subjek 5	L	50
6.	Subjek 6	P	40
7.	Subjek 7	L	40
8.	Subjek 8	L	40
9.	Subjek 9	L	20
10.	Subjek 10	P	20

Dari hasil observasi yang telah dilakukan tersebut, ditemukan adanya masalah mengenai bagaimana meningkatkan aktivitas belajar siswa dikelas V-B pada mata pelajaran IPA.

Kemudian dari masalah tersebut, peneliti merencanakan penggunaan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan model dari Kemis dan Mc Taggart. Peneliti juga mengkaji beberapa pendekatan yang akan digunakan sesuai dengan permasalahan yang ada. Oleh karena itulah peneliti dan guru akan berkolaborasi untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Saintifik untuk meningkatkan aktivitas belajar IPA di kelas V.

Setelah memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, maka selanjutnya peneliti berdiskusi kembali bersama guru pelaksana untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan pada pelaksanaan tindakan penelitian. Selanjutnya Pada tahap ini peneliti berkolaborasi dengan guru pelaksana mempersiapkan bahan atau materi ajar yang disusun dalam rencana pelaksanaan

pembelajaran sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Dalam penyusunan RPP, peneliti juga berkonsultasi dan melakukan validasi dengan dosen PGSD yang ahli dalam mata pelajaran IPA.

Materi yang dipelajari pada siklus I pertemuan pertama adalah mengenai proses fotosintesis pada tumbuhan. Persiapan yang dilakukan sebelum melakukan tindakan antara lain :

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bersama guru pelaksana. (Terlampir)
- b. Menyusun lembar observasi aktivitas belajar siswa untuk melihat peningkatan aktivitas belajar pada siswa. (Terlampir)
- c. Menyusun lembar evaluasi hasil belajar siswa. (Terlampir)
- d. Mempersiapkan media dan sumber belajar yang dapat membantu lancarnya proses pembelajaran. (Terlampir)
- e. Menyusun kuesioner untuk mengetahui pendapat siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. (Terlampir)

Tahap perencanaan untuk siklus I tergambar pada daftar tabel perencanaan siklus yang terlampir.

## **2. Tindakan Penelitian**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan tindakan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan siklus I berlangsung pada hari Senin tanggal 23 November 2015, dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

### **a. Kegiatan Awal**

Tindakan penelitian diawali dengan pembacaan doa terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan pengkondisian kelas dan penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif selama pembelajaran. Siswa dikondisikan untuk belajar dalam kelompok. Kelompok belajar sudah dibentuk pada pertemuan pembelajaran IPA sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghemat waktu pembelajaran. Pengelompokan siswa ditentukan oleh peneliti dan guru. Peneliti dan guru membentuk kelompok belajar siswa dengan komposisi yang berdasarkan pada tingkat keaktifan belajarnya, dimana siswa yang tingkat keaktifan belajarnya rendah digabungkan bersama siswa yang tingkat keaktifan belajarnya lebih tinggi. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat lebih memotivasi satu sama lain sehingga semua siswa dapat lebih terlibat aktif dalam pembelajaran.

## **b. Kegiatan Inti**

Guru memfasilitasi siswa dalam belajar dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### **1) Mengamati**

Pada siklus I, kegiatan mengamati dilakukan siswa dengan memperhatikan guru ketika memberikan penjelasan dengan menggunakan slide power point. Kemudian siswa mengamati tayangan video tentang proses fotosintesis pada tumbuhan hijau. Ketika video pembelajaran diberikan, terlihat antusias siswa dalam mengamati video mengenai proses fotosintesis tumbuhan. Pada kegiatan ini, beberapa siswa terlihat membuat catatan mengenai materi yang diberikan.

### **2) Menanya**

Pada tahap ini, siswa berdiskusi bersama guru tentang video yang sudah ditayangkan, kemudian siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Selain itu guru juga memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa.

Pada siklus I ini, siswa yang menjadi subjek penelitian terlihat masih kurang aktif dalam bertanya, siswa yang aktif bertanya masih didominasi oleh siswa yang mempunyai prestasi belajar tinggi.

### **3) Mengumpulkan Informasi**

Pada tahapan pengumpulan informasi ini, siswa mulai aktif dalam pembelajaran setelah siswa diberikan lembar kerja kelompok, mereka bekerjasama dengan kelompoknya mengumpulkan beberapa data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan lembar kerja yang diberikan. Mereka bersama-sama mengamati hasil percobaan pertumbuhan kecambah yang sebelumnya telah ditanam bersama kelompoknya. Salah satu informasi yang mereka kumpulkan yaitu mengenai perbedaan tumbuhan kecambah yang diletakan di tempat yang terkena sinar matahari dan tumbuhan kecambah yang tidak terkena sinar matahari.

### **4) Mengolah Informasi**

Setelah mengumpulkan informasi, siswa bersama kelompoknya masing-masing akan mengolah informasi yang mereka dapatkan. Siswa diberikan kesempatan berdiskusi bersama kelompoknya masing-masing untuk mengerjakan lembar kerja yang telah diberikan oleh guru.

Pada siklus I ini siswa bersama menganalisis mengenai pengaruh cahaya matahari terhadap proses fotosintesis. Namun ada sebagian siswa yang tidak bekerjasama dengan kelompoknya.

Selama kegiatan mengumpulkan dan mengolah informasi berlangsung, siswa diberikan semangat dan bimbingan untuk dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

### **5) Mengkomunikasikan**

Mengkomunikasikan merupakan tahapan terakhir dalam pendekatan saintifik. Pada tahapan ini, siswa perwakilan kelompok, menyampaikan hasil diskusi pada lembar kerja kelompok yang sudah diberikan. Perwakilan kelompok yang dipilih untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas adalah siswa yang kurang aktif, hal ini dimaksudkan agar siswa yang kurang aktif dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

### **c. Kegiatan Penutup**

Pada siklus I kegiatan penutup dalam proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini yaitu guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah diberikan, kemudian siswa diberikan lembar evaluasi atau *post-test* yang akan dikerjakan secara individu, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami pembelajaran yang diberikan. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat lebih aktif lagi pada pertemuan selanjutnya.

Pada kegiatan penutup ini, didapatkan hasil belajar siswa yang diperoleh dari pelaksanaan *post-test* individu. Pencapaian hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2. Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No.	Nama Subjek	Nilai
1	Subjek 1	47
2	Subjek 2	60
3	Subjek 3	73
4	Subjek 4	60
5	Subjek 5	60
6	Subjek 6	73
7	Subjek 7	67
8	Subjek 8	93
9	Subjek 9	60
10	Subjek 10	73
<b>Rata-rata</b>		66,6

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perolehan nilai rata-rata dari hasil *post-test* yang dikerjakan siswa secara individu pada siklus I yaitu sebesar 66,6.

### **3. Pengamatan**

Pada siklus I ini peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan proses pembelajaran selama tindakan siklus I berlangsung. Peneliti menggunakan instrumen pengumpul data berupa instrumen aktivitas siswa, lembar pengamatan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran dan lembar catatan lapangan. Pengamatan juga dilakukan dengan menggunakan hasil *post-test* serta hasil diskusi kerja kelompok siswa. Perolehan skor pada penilaian kelompok tidak hanya didasarkan pada ketepatan jawaban, namun juga keberanian dalam menjawab disertai sikap (pedoman penilaian terlampir).

Hal ini dilakukan agar penelitian ini mendapatkan hasil yang akurat. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui seberapa aktif siswa serta untuk melihat sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru dan perbaikan yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan selanjutnya. Hasil dari analisis data yang didapatkan pada tindakan pengamatan dapat dilihat sebagai berikut:

#### **a. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa**

Secara keseluruhan, dari hasil pengamatan didapatkan data bahwa aktivitas belajar siswa pada setiap langkah-langkah dalam proses pembelajaran pada tindakan siklus I belum menunjukkan

keaktifitan belajar siswa yang diharapkan. Pencapaian aktivitas belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I**

No	Nama Subjek	Siklus I	Keterangan
1	Subjek 1	15	Cukup Aktif
2	Subjek 2	14	Cukup Aktif
3	Subjek 3	19	Aktif
4	Subjek 4	17	Cukup Aktif
5	Subjek 5	15	Cukup Aktif
6	Subjek 6	15	Cukup Aktif
7	Subjek 7	18	Cukup Aktif
8	Subjek 8	12	Kurang Aktif
9	Subjek 9	12	Kurang Aktif
10	Subjek 10	13	Cukup Aktif
<b>Rata-rata</b>		15	Cukup Aktif

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa perolehan aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu, siswa yang dapat dikategorikan aktif hanya sebanyak 1 siswa atau sebanyak 10% dari jumlah subjek, sedangkan 7 siswa masih berada pada kategori cukup aktif

dan 2 siswa lainnya berada pada kategori kurang aktif. Sedangkan untuk rata-rata aktivitas siswa masih berada pada kategori cukup aktif. Berdasarkan hasil data tersebut maka diperlukan tindakan pada siklus berikutnya agar keaktifan belajar siswa dapat lebih meningkat lagi sesuai dengan kriteria keaktifan yang diinginkan

#### **b. Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran**

Sedangkan berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru pengamat didapatkan hasil bahwa masih terdapat kekurangan dari guru pelaksana dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Kekurangan tersebut antara lain yaitu guru pelaksana kurang dapat memberikan motivasi kepada siswa, dan kurang memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif dalam proses pembelajaran, kemudian pada awal pembelajaran guru juga kurang dapat menyampaikan judul materi serta maksud dan tujuannya dalam pembelajaran. Tetapi guru sangat baik dalam menyampaikan materi pembelajaran karena guru berusaha untuk mengaitkan materi yang diberikan dengan kehidupan sehari-hari.

#### **4. Refleksi**

Tahap ini dilakukan pada kegiatan akhir pembelajaran. Pada tahap ini peneliti dan kolaborator melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Peneliti dan guru pelaksana berdiskusi untuk mengkaji data yang telah didapat pada tahap pengamatan. Hasil dari refleksi pada siklus ini akan dijadikan acuan dan masukan terhadap perencanaan pada tindakan berikutnya.

Pada pelaksanaan siklus I ini, guru pelaksana dan peneliti masih merasa belum puas terhadap hasil yang dicapai siswa. Dari hasil refleksi didapatkan beberapa kekurangan antara lain:

- a. Siswa masih merasa asing dan belum terbiasa dengan penggunaan pendekatan saintifik, sehingga sebagian siswa masih ragu dan malu-malu dalam mengajukan pertanyaan sendiri ataupun menjawab pertanyaan yang diberikan.
- b. Slide presentasi yang dibuat peneliti masih terlalu verbal.
- c. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru pelaksana masih kurang dapat memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswanya untuk lebih aktif dalam pembelajaran.
- d. Siswa masih sulit dikondisikan pada kegiatan belajar kelompok, beberapa siswa terlihat mengganggu kelompok lain yang sedang mengerjakan tugas kelompoknya.

## **B. Siklus II**

### **1. Perencanaan Tindakan**

Siklus II merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan penelitian pada siklus I. Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 25 November 2015. Materi yang akan diajarkan yaitu mengenai tempat tumbuhan menyimpan cadangan makanannya.

Perencanaan tindakan pada siklus II dibuat berdasarkan hasil refleksi yang sudah dilakukan pada siklus I. Berdasarkan kekurangan pada siklus I, perbaikan yang dilakukan adalah:

- a. Peneliti berusaha untuk lebih melakukan pendekatan kepada siswa agar siswa tidak merasa asing dengan pembelajaran yang diberikan seperti dengan melibatkan diri pada proses pembelajaran serta ikut membimbing dan memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran
- b. Peneliti membuat bahan ajar yang lebih menarik berupa slide power point yang tidak terlalu verbal.
- c. Guru memotivasi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan guru membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Guru memotivasi tentang pentingnya bekerja sama dalam kelompok dan guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang aktif dan kompak dalam proses pembelajaran.

Pada siklus II ini diharapkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPA dapat mengalami peningkatan. Dalam tahap perencanaan pada siklus II ini, peneliti masih tetap bekerjasama dengan guru pelaksana untuk melakukan perbaikan dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Hal ini dilakukan agar siswa dapat lebih terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dikembangkan dari siklus sebelumnya selanjutnya diterapkan dalam siklus II ini.

## **2. Tindakan Penelitian**

Tindakan penelitian pada Siklus II dilaksanakan dengan tahapan yang sama pada siklus I, tahapan kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### **a. Kegiatan Awal**

Pada pelaksanaan siklus ke II ini, kegiatan awal yang dilakukan tidak berbeda jauh dari tindakan pada siklus sebelumnya, hanya saja pada kegiatan awal di siklus ke II ini, guru mengulas sedikit materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa masih dikondisikan untuk duduk bersama kelompoknya.

## **b. Kegiatan Inti**

Pada siklus II ini, kegiatan inti juga masih dilakukan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Guru memfasilitasi siswa dalam belajar dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### **1) Mengamati**

Pada langkah awal dalam tahap mengamati mula-mula siswa diberikan tayangan video tumbuhan sebagai sumber makanan untuk diamati. Memberikan tayangan video pada kegiatan awal dalam mengamati dilakukan untuk menarik minat siswa untuk fokus selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah itu guru baru memberikan penjelasan mengenai materi yang diberikan dengan menggunakan slide powerpoint.

### **2) Menanya**

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan juga masih sama dengan tahapan pada siklus I, siswa berdiskusi bersama guru tentang video yang sudah ditayangkan, kemudian siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Selain itu guru juga memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk menstimulus siswa agar lebih terlibat dalam pembelajaran.

Pada siklus ke II ini beberapa siswa terlihat mulai terbiasa dengan pembelajaran yang diberikan sehingga mereka sudah mulai percaya diri untuk menyampaikan ataupun untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

### **3) Mengumpulkan Informasi**

Kegiatan mengumpulkan informasi pada siklus ke II juga dimulai dengan memberikan lembar kerja kelompok untuk dikerjakan siswa bersama kelompoknya masing-masing.

Dalam kegiatan ini sebelum siswa mengerjakan lembar kerja kelompok, peneliti berusaha untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran, guru pelaksana meminta peneliti untuk memberikan keterangan pada tiap-tiap butir soal yang akan dikerjakan pada lembar kelompok. Kegiatan tersebut membuat siswa mulai terbuka dengan peneliti, hal ini terlihat dari beberapa siswa yang sudah mulai berani mengajukan pertanyaan tentang tugas yang tidak mereka pahami kepada peneliti, selain itu mereka juga berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Setelah diberikan keterangan, selanjutnya siswa mulai mengumpulkan informasi dengan mengeksplorasi contoh dari berbagai tempat tumbuhan menyimpan cadangan

makanannya yang sudah diberikan. Selain dari contoh yang diberikan, beberapa siswa juga mencari sumber lain untuk menyelesaikan tugas yang diberikan seperti dengan bertanya kepada guru pelaksana, peneliti ataupun membuka buku pelajaran dengan inisiatif mereka sendiri.

#### **4) Mengolah Informasi**

Pada tahap ini siswa mulai mengerjakan tugas yang diberikannya dengan berdiskusi bersama kelompoknya masing-masing. Mereka mengerjakan tugas kelompok dengan mengolah hasil informasi yang telah mereka dapatkan pada kegiatan-kegiatan pembelajaran sebelumnya. Masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Namun pada siklus ke II ini, masih terlihat beberapa siswa yang memiliki kesadaran yang rendah untuk dapat mengerjakan tugas secara bersama-sama. Oleh karena itulah pada siklus ini, peneliti dan guru memberikan semangat untuk dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Kelompok yang menyelesaikan tugas dengan baik dan kompak mendapatkan apresiasi atau penghargaan dari guru. Hal tersebut dilakukan untuk dapat meningkatkan kerjasama mereka dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan.

## **5) Mengkomunikasikan**

Setelah mengerjakan tugas yang diberikan, perwakilan dari masing-masing kelompok diminta maju untuk membacakan hasil pekerjaan mereka di depan kelas. Sama seperti pada siklus I, dimana siswa yang kurang aktif akan diminta guru untuk mewakili kelompoknya, namun beberapa siswa yang kurang aktif masih belum berani untuk maju kedepan kelas sebagai perwakilan kelompok, oleh karena itu guru pelaksana memberikan keringanan dengan mempersilahkan siswa yang kurang aktif maju ke depan kelas dengan ditemani oleh salah satu dari teman kelompoknya. Kemudian kelompok lain diminta untuk memberikan masukan ataupun tanggapan.

### **c. Kegiatan Penutup**

Kegiatan penutup pada siklus ini dilakukan guru bersama siswa dengan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah diberikan. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat lebih aktif lagi pada pertemuan selanjutnya. Dikarenakan waktu pembelajaran yang sudah habis, maka pada siklus ke II ini, *post-tes* individu yang seharusnya dikerjakan siswa pada kegiatan akhir pembelajaran dijadikan tugas untuk dikerjakan

dirumah. Pencapaian hasil belajar siswa yang diperoleh dari pelaksanaan *post-test* individu dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4. Hasil Belajar Siswa Siklus II**

No.	Nama Subjek	Nilai
1	Subjek 1	100
2	Subjek 2	80
3	Subjek 3	73
4	Subjek 4	80
5	Subjek 5	80
6	Subjek 6	100
7	Subjek 7	93
8	Subjek 8	70
9	Subjek 9	70
10	Subjek 10	100
<b>Rata-rata</b>		<b>84,6</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perolehan nilai rata-rata dari hasil *post-test* yang dikerjakan siswa secara individu pada siklus II mengalami peningkatan yaitu sebesar 84,6.

### 3. Pengamatan

Seperti pada siklus I, Pengamatan dilakukan oleh pengamat yang terdiri dari peneliti dan kolaborator. Guru kelas sebagai pelaksana tindakan juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa. Pengamatan yang dilakukan masih menggunakan instrumen penelitian yang sama pada siklus I yaitu berupa lembar observasi aktivitas belajar siswa, lembar observasi aktivitas guru dan hasil *post-test* siklus II.

Pada awal kegiatan pelaksanaan pembelajaran siswa kurang dapat dikondisikan karna siswa mendapatkan mata pelajaran olahraga sebelum mata pelajaran IPA sehingga siswa terlihat masih lelah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA.

Selain itu pada pelaksanaan penelitian tindakan pada siklus II ini, terjadi beberapa kali pemadaman listrik yang dikarenakan jadwal mata pelajaran IPA bersamaan dengan jadwal mata pelajaran komputer dikelas lain. Yang mengakibatkan listrik kekurangan daya dan terjadi pemadaman. Hal ini tentu menjadi gangguan dalam pelaksanaan pembelajaran terutama pada penggunaan slide power point dan video yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran. Namun pembelajaran masih dapat berlangsung dengan sumber belajar lain yang diberikan. Sumber belajar lain yang diberikan yaitu berupa beberapa macam contoh tumbuhan yang merupakan tempat tumbuhan

menyimpan cadangan makanannya. Berikut adalah hasil dari analisis data pengamatan yang telah dilakukan:

**a. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa pada siklus II mulai mengalami peningkatan, salah satunya siswa mulai berani untuk mengemukakan pendapatnya atau memberi pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi pelajaran yang belum dipahami. Peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II**

No	Nama Subjek	Siklus II	Keterangan
1	Subjek 1	18	Cukup Aktif
2	Subjek 2	19	Aktif
3	Subjek 3	23	Aktif
4	Subjek 4	21	Aktif
5	Subjek 5	20	Aktif
6	Subjek 6	19	Aktif
7	Subjek 7	23	Aktif
8	Subjek 8	16	Cukup Aktif
9	Subjek 9	17	Cukup Aktif
10	Subjek 10	18	Cukup Aktif

<b>Rata-rata</b>	19,4	Aktif
------------------	------	-------

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa perolehan aktivitas belajar siswa pada siklus II yaitu, sebanyak 60% atau 6 dari 10 siswa yang menjadi subjek penelitian memperoleh skor yang dapat dikategorikan aktif kemudian 4 siswa lainnya berada pada kategori cukup aktif. Dari data tersebut terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa. Perbandingan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.6. Perbandingan Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II**

<b>Kategori</b>	<b>Hasil Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa</b>	
	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
Sangat Aktif	-	-
Aktif	1 Siswa	6 Siswa
Cukup Aktif	7 Siswa	4 Siswa
Kurang Aktif	2 Siswa	-
Sangat Kurang Aktif	-	-

<b>Ketercapaian</b>	<b>10% (1 dari 10 siswa)</b>	<b>60% (6 dari 10 siswa)</b>
---------------------	----------------------------------	----------------------------------

Dari tabel di atas dapat dilihat perbandingan antara peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus ke II ini tidak ada lagi siswa yang berada dalam kategori kurang aktif, namun dari keseluruhan siswa yang menjadi subjek penelitian hanya sebagian siswa yang memperoleh data sesuai dengan yang diharapkan. Maka dari itu perlu dilaksanakan penelitian selanjutnya.

#### **b. Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru pengamat didapatkan hasil bahwa masih terdapat beberapa kekurangan pada proses pembelajaran siklus ke II. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, secara keseluruhan sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang. Namun, dalam menyampaikan materi pelajaran, guru terlihat lebih terburu-buru dan kurang fokus terhadap pembelajaran yang diberikan. Walaupun demikian, guru terlihat lebih aktif dalam memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

#### **4. Refleksi**

Tidak berbeda dengan siklus pertama dimana pada setiap akhir pembelajaran dilakukan kegiatan refleksi oleh peneliti dan guru. Pada pelaksanaan siklus II ini, guru dan peneliti masih merasa belum puas terhadap hasil yang dicapai. Dari hasil refleksi didapatkan beberapa kekurangan antara lain:

- a. Media pembelajaran yang disiapkan oleh peneliti sempat tidak dapat digunakan karena listrik yang padam.
- b. Kondisi kelas kurang kondusif karena beberapa kipas angin harus dimatikan untuk menghemat penggunaan listrik agar tidak terjadi pemadaman listrik.
- c. Guru terlihat terburu-buru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- d. Waktu yang diperlukan dalam melaksanakan pembelajaran berkurang akibat adanya pemadaman listrik.

Hasil dari refleksi tersebut selanjutnya dijadikan acuan sebagai perencanaan tindakan pada siklus ke III.

## **C. Siklus III**

### **1. Perencanaan Tindakan**

Selanjutnya dilaksanakan siklus III pada penelitian ini. Siklus III dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari siklus II. Hasil refleksi pada siklus II dijadikan acuan tindakan pada siklus III. Berdasarkan kekurangan pada siklus II, perbaikan yang dilakukan pada siklus ke III yaitu adalah:

- a. Peneliti menggunakan sumber belajar yang dapat digunakan ketika listrik padam. Oleh karena itulah pada siklus ke III ini peneliti merancang kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar. Selain itu hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang selalu dilakukan didalam kelas.
- b. Guru dan peneliti berusaha menciptakan kondisi kelas yang lebih kondusif dengan memberikan video pembelajaran yang lebih menarik sehingga siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
- c. Guru lebih fokus dalam memberikan materi pelajaran.
- d. Memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Siklus III berlangsung pada tanggal 30 November 2015. Proses pembelajaran pada siklus III dilaksanakan dengan alokasi waktu yang sama pada siklus I dan siklus II yaitu 2 x 35 menit.

## **2. Tindakan Penelitian**

Tindakan penelitian pada Siklus III dilaksanakan dengan tahapan yang sama pada siklus sebelumnya, tahapan kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### **a. Kegiatan Awal**

Pada pelaksanaan siklus ke III ini, kegiatan awal dilakukan dengan mengkondisikan siswa untuk siap dalam kegiatan pembelajaran, kemudian proses pembelajaran dibuka dengan pembacaan doa. Selanjutnya guru memberikan motivasi belajar kepada siswa untuk lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran.

### **b. Kegiatan Inti**

Pada siklus III, kegiatan inti juga masih dilakukan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa dikondisikan dalam kelompok yang sama seperti pada siklus I dan II. Guru memfasilitasi siswa dalam belajar dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### **1) Mengamati**

Tindakan mengamati pada siklus III dimulai dengan mengamati tayangan video animasi yang berjudul Hutan Hilang, Bencana Datang. Video ini diberikan sebagai salah satu contoh mengenai ketergantungan makhluk hidup pada tumbuhan hijau. Selanjutnya guru mulai menjelaskan materi pelajaran dengan mengaitkannya pada video yang telah diberikan.

### **2) Menanya**

Kegiatan berikutnya yang dilakukan yaitu tindakan dimana siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru mengenai apa yang tidak dimengerti dari materi yang telah diajarkan. Selain itu guru juga mencoba untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran dengan memberikan pertanyaan seputar materi yang telah diajarkan. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana siswa pengetahuan yang didapatkan siswa.

### **3) Mengumpulkan Informasi**

Selanjutnya setelah guru dan siswa melakukan tanya jawab, siswa diberikan lembar kerja kelompok yang harus diselesaikan bersama kelompoknya masing-masing. Pada kegiatan ini, siswa mengumpulkan informasi dengan

melakukan observasi di lingkungan sekolah untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.

#### **4) Mengolah Informasi**

Setelah kegiatan observasi dirasa cukup, siswa bersama kelompoknya kembali ke kelas untuk mengolah informasi yang sudah mereka kumpulkan selain itu siswa juga diberikan kesempatan untuk berkerjasama dengan kelompoknya masing-masing untuk menyelesaikan lembar kerja kelompok yang sudah diberikan.

#### **5) Mengkomunikasikan**

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, perwakilan kelompok dipersilahkan untuk menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas, sedangkan kelompok lain dipersilahkan untuk memberikan tanggapan.

### **c. Kegiatan Penutup**

Kegiatan penutup yang dilakukan pada siklus III ini dimulai dengan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah diberikan, kemudian seperti pada siklus sebelumnya, untuk melihat sejauh mana siswa memahami pembelajaran yang telah diberikan, siswa diberikan *post-test* berupa soal pilihan ganda yang harus dikerjakan

secara individu. Setelah semua siswa selesai mengerjakan tugasnya, guru memberikan motivasi untuk selalu aktif dalam pembelajaran tidak hanya pada hari ini saja tetapi juga seterusnya.

Perolehan hasil belajar siswa pada siklus ke III, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.7. Hasil Belajar Siswa Siklus III**

No.	Nama Subjek	Nilai
1	Subjek 1	86
2	Subjek 2	93
3	Subjek 3	93
4	Subjek 4	93
5	Subjek 5	86
6	Subjek 6	93
7	Subjek 7	73
8	Subjek 8	80
9	Subjek 9	80
10	Subjek 10	73
<b>Rata-rata</b>		<b>85</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perolehan nilai rata-rata dari hasil *post-test* yang dikerjakan siswa secara individu pada siklus III mengalami peningkatan yaitu sebesar 85.

Perbandingan nilai rata-rata pada peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.8. Perbandingan Hasil Belajar Siswa**

No.	Siklus	Nilai Rata-rata <i>Post-test</i>	Peningkatan
	<i>Pre-test</i>	38	-
1.	<i>Post-test</i> Siklus I	66,6	28,6
2.	<i>Post-test</i> Siklus II	84,6	18
3.	<i>Post-test</i> Siklus III	85	0,4

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perolehan hasil belajar siswa pada setiap siklus selalu mengalami peningkatan. Walaupun peningkatan yang ditunjukkan tidak terlalu signifikan, namun hal ini menunjukkan bahwa semakin siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, maka semakin siswa dapat lebih memahami materi pelajaran yang diterima sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

### **3. Pengamatan**

Pada siklus III ini peneliti masih tetap melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dan proses pembelajaran selama tindakan siklus III berlangsung.

Pada pengamatan aktivitas belajar siswa dalam siklus III terlihat bahwa suasana kelas saat penyajian materi cukup kondusif, kemudian dengan kegiatan belajar yang mengajak siswa untuk melakukan observasi keluar kelas, membuat mereka menjadi sangat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini membuat motivasi belajar siswa ikut meningkat. Berikut adalah hasil dari analisis data pengamatan yang telah dilakukan:

#### **a. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa**

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, aktivitas siswa pada siklus III terasa semakin positif, siswa semakin bersemangat dalam pembelajaran, interaksi siswa dengan guru dan sesama siswa juga semakin mengalami peningkatan, dan siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran yang diberikan melalui pendekatan saintifik.

Peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus III**

No	Nama Subjek	Siklus III	Keterangan
1	Subjek 1	22	Aktif
2	Subjek 2	23	Aktif
3	Subjek 3	26	Sangat Aktif
4	Subjek 4	26	Sangat Aktif
5	Subjek 5	23	Aktif
6	Subjek 6	22	Aktif
7	Subjek 7	25	Sangat Aktif
8	Subjek 8	20	Aktif
9	Subjek 9	21	Aktif
10	Subjek 10	21	Aktif
<b>Rata-rata</b>		22,8	Aktif

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa perolehan aktivitas belajar siswa pada siklus III yaitu, sebanyak 70% atau 7 dari 10 siswa yang menjadi subjek penelitian memperoleh skor yang dapat dikategorikan aktif dan 30 % atau 3 dari 10 siswa yang menjadi subjek penelitian lainnya berada pada kategori sangat aktif. Data tersebut menunjukkan bahwa pada siklus III aktivitas siswa

semakin mengalami peningkatan. Terdapat perbandingan ketercapaian aktivitas siswa antara siklus I, siklus II dan siklus III. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

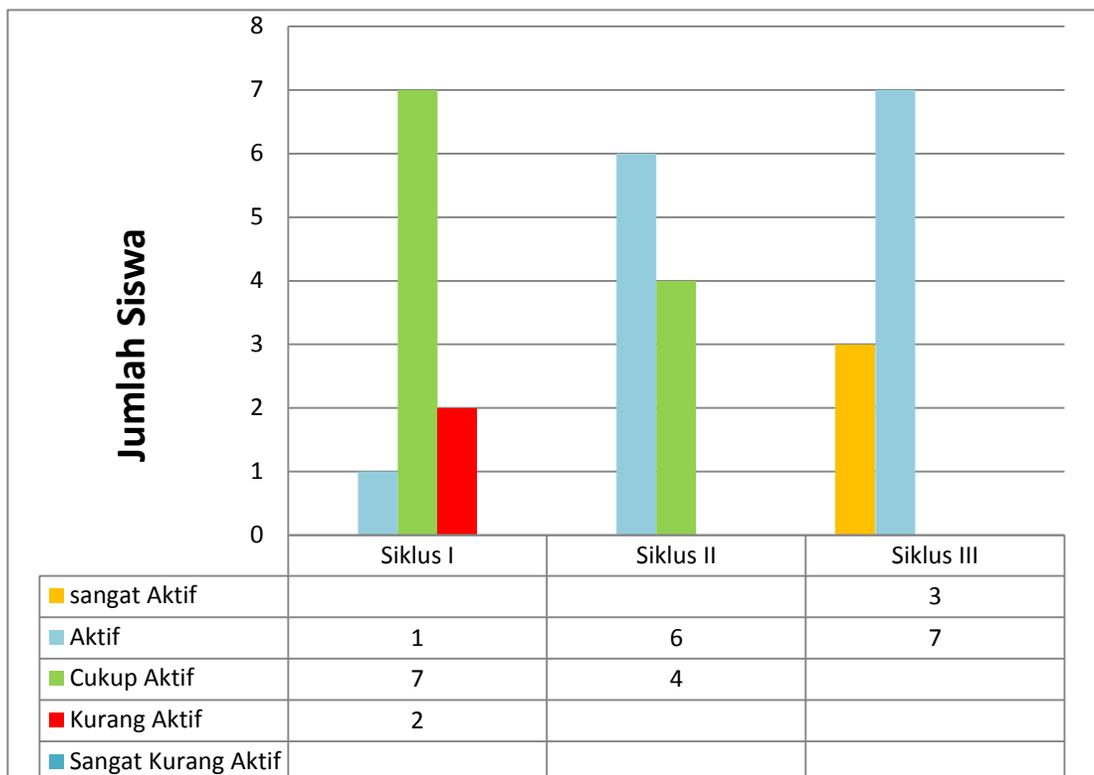
**Tabel 4.10. Perbandingan Aktivitas Siswa Pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III**

Kategori	Hasil Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Sangat Aktif	-	-	3 Siswa
Aktif	1 Siswa	6 Siswa	7 Siswa
Cukup Aktif	7 Siswa	4 Siswa	-
Kurang Aktif	2 Siswa	-	-
Sangat Kurang Aktif	-	-	-
<b>Ketercapaian</b>	<b>10% (1 dari 10 siswa)</b>	<b>60% (6 dari 10 siswa)</b>	<b>100% (10 dari 10 siswa)</b>

Dari data tersebut terlihat bahwa pada siklus ke III ini, semua subjek penelitian sudah dapat mencapai kriteria yang diharapkan, keseluruhan siswa yang menjadi subjek penelitian dapat mencapai kriteria aktif bahkan beberapa diantaranya ada yang mencapai pada kriteria sangat aktif.

Peningkatan aktivitas belajar siswa siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat dengan lebih jelas pada grafik berikut:

**Grafik 4.1. Grafik Peningkatan Aktivitas belajar siswa siklus I, siklus II dan siklus III**



Dengan demikian pelaksanaan tindakan dapat berhenti pada siklus ke III ini.

**b. Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran**

Untuk hasil pengamatan proses pembelajaran pada siklus ke III ini didapatkan data bahwa proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Kemudian pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana

pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Pada siklus ke III in, guru juga mulai terbiasa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, sehingga guru terlihat fokus dan dapat lebih membimbing serta memfasilitasi siswa dalam pembelajaran.

Setelah proses pembelajaran dilakukan, siswa kemudian diberikan kuesioner. Pengisian kuesioner bermaksud untuk mengetahui pendapat siswa mengenai penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA. Hasil dari kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.11. Pendapat Siswa Mengenai Penerapan Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik**

<b>No.</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Skor</b>	<b>%Skor</b>
1.	Pendekatan saintifik mendorong saya untuk menggunakan kemampuan berpikir dalam proses belajar.	29	100%
2.	Pendekatan saintifik membuat saya dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan secara efektif	28	96,5%
3.	Pendekatan saintifik membuat saya lebih mudah memahami materi pembelajaran.	28	96,5%

4.	Pendekatan saintifik membuat saya lebih berani mengemukakan ide-ide maupun pendapat saya sendiri.	28	96,5%
5.	Pendekatan saintifik membuat pendapat saya lebih dihargai oleh teman-teman.	26	89,6%
6.	Pendekatan saintifik membuat saya belajar untuk menghargai pendapat teman.	28	96,5%
7.	Saya lebih mengerti materi pembelajaran melalui contoh nyata dari media yang digunakan (media video, slide presentasi, dll.)	28	96,5%
8.	Dengan pendekatan saintifik saya dapat menerapkan materi pembelajaran kedalam kehidupan sehari-hari.	29	100%
9.	Pendekatan saintifik membuat saya lebih bersemangat dalam belajar.	28	96,5%
10.	Dengan pendekatan saintifik rasa ingin tahu saya terhadap materi pembelajaran bertambah.	28	96,5%
<b>Rata-rata</b>			96,51%

Dari hasil kuesioner tersebut didapatkan data bahwa secara umum pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, membuat mereka bertambah semangat dalam belajar, dan mereka lebih terbantu dengan contoh nyata yang diberikan, karena hal tersebut tidak mereka dapatkan dalam pembelajaran sehari-hari

dimana mereka lebih mendapatkan penjelasan secara lisan. Selain itu dengan pendekatan saintifik mereka juga lebih menyukai mata pelajaran IPA. (Kuesioner Terlampir)

Apa yang dirasakan oleh siswa juga dibuktikan data dari kuesioner yang menunjukkan bahwa 96,51% siswa menyukai penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPA.

#### **4. Refleksi**

Kegiatan pembelajaran pada siklus III dapat dikatakan lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I dan siklus II. Pada siklus ke III ini, penelitian tindakan berjalan dengan lancar. Guru, siswa dan peneliti merasa senang dan puas terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus ini. Hasil dari rata-rata aktivitas siswa meningkat dan melampaui indikator keberhasilan penelitian yang diinginkan. Beberapa siswa mulai percaya diri dalam menyampaikan pendapat serta menunjukkan potensi yang dimilikinya serta siswa mulai terbiasa untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Siswa juga mulai terbiasa untuk bekerja sama dalam kelompok. Kelompok diskusi semakin terlihat kompak dan aktif.

Hasil dari kuesioner yang telah diisi siswa juga menunjukkan bahwa siswa merasa senang mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam dengan pendekatan Saintifik. Mereka berpendapat bahwa

pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, membuat mereka bertambah semangat dalam belajar, dan mereka lebih terbantu dengan contoh nyata yang diberikan, sehingga mereka lebih mampu untuk menguasai materi pembelajaran.

Peneliti berharap, guru dapat menerapkan pendekatan saintifik terutama pada pembelajaran IPA dipertemuan selanjutnya. Karena mengingat materi dalam pembelajaran IPA yang menuntut adanya sikap ilmiah yang harus dimiliki siswa, dimana sikap ilmiah pada siswa tidak akan dapat dibentuk dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang mengandalkan kemampuan verbal dari guru.

Gambaran secara rinci tindakan pada penelitian tertulis dalam catatan lapangan peneliti yang terlampir.

#### **D. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data maka peneliti menggunakan Derajat Keterpercayaan (*credibility*) dan Derajat Kebergantungan (*dependability*).

## **1. Keterpercayaan (*credibility*)**

Uji kredibilitas data atau keterpercayaan terhadap data pada penelitian tindakan kelas ini antara lain dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### **a. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data pada penelitian ini yaitu siswa, guru pelaksana, dan guru pengamat. Data yang didapatkan dari siswa yaitu data hasil belajar dan data kuesioner mengenai pendapat siswa terhadap pendekatan saintifik. Kemudian data yang didapatkan dari guru pelaksana yaitu berupa data hasil pengamatan aktivitas belajar siswa. Dan data yang diperoleh dari guru pengamat yaitu berupa data mengenai keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pelaksana.

Data dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan dan dikategorisasikan berdasarkan pandangan yang sama dan pandangan yang berbeda. Data tersebut selanjutnya dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

### **b. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan observasi atau pengamatan langsung terhadap aktivitas belajar siswa, tes dan kuesioner.

## **2. Kebergantungan (*dependability*)**

Uji kebergantungan (*dependability*) pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Pengujian ini dilakukan oleh dosen pembimbing. Pembimbing mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai membuat kesimpulan semuanya dilihat secara keseluruhan oleh pembimbing.

## **E. Rekomendasi**

Setelah melalui proses penelitian dari siklus I hingga siklus III, peneliti merekomendasikan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik perlu dikembangkan dan dapat dimanfaatkan dalam keseharian proses pembelajaran. Pendekatan saintifik dapat

diterapkan pada mata pelajaran lainnya sebagai alternatif dalam menyajikan pembelajaran.

Dalam prosesnya, pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat membangkitkan aktivitas belajar siswa terutama dalam mengembangkan sikap-sikap ilmiah yang harus dimiliki siswa pada mata pelajaran IPA, langkah-langkah dalam pendekatan saintifik dapat memfasilitasi siswa dengan aktivitas belajar yang beragam, sehingga siswa dapat terlibat langsung dalam pembelajaran, kemudian dengan pendekatan saintifik siswa juga memperoleh contoh konkret dari materi pelajaran yang diberikan, sehingga siswa mendapatkan pemahaman belajar yang lebih bermakna. Dengan demikian pendekatan ini dapat menghindarkan siswa dari kegiatan pembelajaran yang terlalu verbal.

Penelitian lebih lanjut mengenai upaya meningkatkan aktivitas belajar dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat dilakukan demi tercapainya peningkatan pada aspek lainnya.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Selama penelitian berlangsung, terdapat beberapa keterbatasan yang terjadi dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana sekolah yang masih kurang memadai, salah satunya yaitu kurangnya daya listrik yang ada, sehingga

mengakibatkan listrik beberapa kali turun dan mengganggu kegiatan pembelajaran.

2. Pada Siklus ke 2 jadwal mata pelajaran IPA berada setelah mata pelajaran olahraga, sehingga proses pembelajaran kurang kondusif.
3. Hasil penelitian tindakan ini tidak dapat digeneralisasikan. Karena penelitian ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang peneliti amati di kelas V-B SDN Malaka Jaya 07 Pagi, maka hasil penelitian ini pun hanya dapat mengatasi permasalahan yang muncul pada kelas ini.